

## Pengaruh *Leverage* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor *Properties & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Srie Hendraliany<sup>1</sup>, Rinny Meidiyustiani<sup>2</sup>, Karmia Delphina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIE Wibawa Karta Raharja, Purwakarta

<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta

E-mail: shendraliany@gmail.com<sup>1</sup>, rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id<sup>2</sup>, delphinakarmia@gmail.com<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 01 Oktober 2024

Revised: 23 Oktober 2024

Accepted: 26 Oktober 2024

**Keywords:** *Audit Committee, Company Performance, Intellectual Capital, Leverage*

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of leverage and changes in intangible assets on company performance, and to analyze whether the audit committee can strengthen or weaken the relationship between leverage and changes in intangible assets on company performance. The population in this study are property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2022 financial statements. The sampling technique in this study used a purposive sampling method and obtained a sample of 43 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS software version 22.0. The results of this study indicate that leverage and intellectual capital have a positive effect on firm performance, the effect of leverage on firm performance moderated by the audit committee variable has no effect, intellectual capital on firm performance moderated by the audit committee variable have no effect.*

### PENDAHULUAN

*Indonesia Properti Watch* menyatakan bahwa sektor *properties & real estate* terpukul hebat akibat sentimen yang melanda perekonomian, salah satunya dikarenakan virus *Covid-19*. Tahun 2020, sektor *properties & real estate* mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 60% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan adanya penjualan yang merosot tajam dan aktivitas yang terbatas. Dalam 5 tahun terakhir, hanya di tahun 2019 sektor *properties & real estate* mengalami pertumbuhan penjualan sekitar 10,9% (<https://ekonomi.bisnis.com>). Pada tahun 2021, sektor *properties & real estate* mulai mengalami sedikit kenaikan pertumbuhan penjualan. Selama 9 bulan pertama di tahun 2021, sektor *properties & real estate* naik masing-masing 2,40% (*year on year*) dan 2,43% (*year on year*). (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya (Ifada, 2017). Untuk

mendukung pencapaian kinerja perusahaan yang baik, diperlukan tingkat *leverage* yang tinggi. Dengan kemampuan penanganan terhadap utang perusahaan dapat memaksimalkan peran utang sebagai sumber pendanaan untuk menghasilkan profitabilitas sehingga terjadinya kinerja keuangan perusahaan yang baik (Talenta et al., 2018). IC (*Intellectual Capital*) merupakan sumber daya perusahaan yang berhasil menciptakan keunggulan kompetitif melalui VAIC yang menunjang perusahaan untuk beradaptasi pada perubahan-perubahan yang ada di lingkungan bisnis dan berkemampuan untuk meningkatkan laba karena berhasil menampilkan IC sebagai sumber daya yang potensial bagi perusahaan melalui MBIC (*market based intellectual capital*) sehingga terjadinya kinerja keuangan perusahaan yang baik (Oki & Rini, 2020). Penilaian terhadap kinerja keuangan bisa dinilai dari komponen laporan keuangan perusahaan. Penilaian meningkatnya kinerja keuangan tidak dapat dilihat hanya dari tingkat penjualan atau pendapatan yang meningkat saja, namun terdapat faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Diantaranya faktor likuiditas, faktor operasi, faktor *leverage*, dan faktor ukuran perusahaan (Ifada, 2017).

Talenta (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan (Talenta et al., 2018), sehingga perusahaan disarankan untuk memperhatikan tingkat *leverage*. Hasil penelitian Oki & Rini (2020) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan (Oki & Rini, 2020). Hasil dari penelitian Shanti (2020) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan (Shanti, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi. Komite audit digunakan sebagai variabel moderasi karena komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Tambun & Maylani, 2020). Moderasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel komite audit dapat mempengaruhi pengaruh *leverage* dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency Theory* merupakan hubungan yang terjadi antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen sebagai agen. Manajer sebagai pengelola perusahaan sangat mengetahui keadaan internal perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang. Manajemen berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik perusahaan seperti laporan keuangan dan kinerja perusahaan saat ini. Salah satu kendala yang muncul antara manajemen dengan pemilik perusahaan adalah asimetris informasi. Dengan adanya asimetris informasi, akan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Jika laporan keuangan dimanipulasi, maka kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang terjadi saat ini. Hal ini bisa mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik perusahaan dalam membuat kebijakan perusahaan.

### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar (Fahmi, 2020).

*Return on Equity* (ROE) merupakan jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas

dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. (Wahyuni & Utiyati, 2023).

### **Leverage**

Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai menggunakan utang. Bagi perusahaan, semakin tinggi *debt ratio* semakin disukai karena akan memperbesar tingkat keuntungan tanpa harus mengurangi kendali terhadap perusahaan (Tambun & Maylani, 2020).

### **Intellectual Capital**

Aset tak berwujud memiliki nilai jangka panjang, dimana aset tak berwujud juga biasa disebut sebagai aset intelektual, kekayaan intelektual, modal pengetahuan, atau modal intelektual. *Intellectual Capital* terdapat tiga komponen, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital*. *Human Capital* meliputi pengetahuan, keahlian, dan motivasi yang dimiliki karyawan. *Structural Capital* meliputi budaya perusahaan dan teknologi yang digunakan perusahaan. Sedangkan *Customer Capital* meliputi loyalitas konsumen dan hubungan yang baik dengan pemasok. (Monica et al., 2021).

### **Komite Audit**

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Puspita & Wahyudi, 2021).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan**

Menurut Kasmir (2016) mengungkapkan Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Tambun & Maylani, 2020) Dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan mampu dalam menangani risiko yang timbul dari penggunaan utang. Dengan kemampuan penanganan terhadap utang perusahaan dapat memaksimalkan peran utang sebagai sumber pendanaan untuk menghasilkan profitabilitas sehingga terjadinya kinerja keuangan perusahaan yang baik (Talenta et al., 2018).

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### **Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan**

Ulum dkk (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* diartikan sebagai “*package useful knowledge*” yakni modal pengetahuan yang mampu menghasilkan asset serta manfaat ekonomi yang tinggi di masa depan. *Intellectual Capital* merupakan salah satu dari aset tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi dan pengetahuan. Semakin tinggi IC yang dimiliki suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Oki & Rini, 2020) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan berpengaruh signifikan. Investor akan menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang baik. *Intellectual Capital* yang baik dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan saat ini dan tahun – tahun berikutnya. (Fitria & Meidiyustiani, 2023). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis:

H2: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Peran Komite Audit dan Kinerja Perusahaan**

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan. Hasil dari penelitian (Shanti, 2020) komite audit berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah anggota komite audit dapat memaksimalkan pengawasan dalam penyajian laporan keuangan. Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di BEI telah menerapkan standar mengenai jumlah anggota komite audit telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fungsi pengawasan yang dilakukan komite audit dengan baik dapat meningkatkan kualitas kinerja perusahaan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis:

H3: Peran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan.

### **Moderasi Peran Komite Audit atas Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan**

Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh direksi dan dapat diandalkan oleh kelompok pimpinan dalam membantu menyelesaikan kewajiban dan unsur pimpinan Lembaga hakim (Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.05). Komite audit juga dibentuk untuk membantu dalam mengawasi direksi dan tim manajemen, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Ruchiatna et al., 2020). Hasil dari penelitian (Shanti, 2020) komite audit berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Talenta et al., 2018) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, dengan adanya komite audit yang mengawasi dengan baik perusahaan mampu dalam menangani risiko yang timbul dari penggunaan utang. Dengan kemampuan penanganan terhadap utang perusahaan dapat memaksimalkan peran utang sebagai sumber pendanaan untuk menghasilkan profitabilitas sehingga terjadinya kinerja keuangan perusahaan yang baik.

H4: Peran komite audit mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan.

### **Moderasi Peran Komite Audit atas Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan**

Komite audit bertugas memastikan semua informasi keuangan sebelum dipublikasikan kepada semua pemangku kepentingan harus akurat dan menggambarkan situasi sebenarnya dalam perusahaan (Hussain et al., 2019). Jumlah anggota komite audit dapat memaksimalkan pengawasan dalam penyajian laporan keuangan. *Intellectual Capital* yang baik dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan saat ini dan tahun – tahun berikutnya. Komite audit dapat mengawasi perusahaan dalam penggunaan aset tidak berwujud, karena jika perusahaan memanfaatkan penggunaan aset tidak berwujud dengan baik maka kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik.

H5: Peran komite audit mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik

deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2017-2022.
- Perusahaan sektor *properties & real estate* yang tanggal pencatatan Initial Public Offering (IPO) sebelum tahun 2017.
- Perusahaan sektor *properties & real estate* yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan disertai laporan auditor independen di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2017-2022.

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu *Leverage* (X1), *Intellectual Capital* (X2) masing-masing sebagai variabel independen, Kinerja Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, dan Komite Audit (Z) sebagai variabel moderasi.

#### 1. *Leverage*

*Debt ratio* merupakan bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjahi dengan utang. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi tingkat *debt to asset ratio* menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan dibandingkan aktiva sehingga berdampak besar pada beban perusahaan pada pihak eksternal menyebabkan meningkatnya solvabilitas perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

#### 2. *Intellectual Capital*

Indikator untuk mengukur perubahan aset tak berwujud adalah menggunakan rumus VAIC. VAIC merupakan data berskala rasio dengan tiga komponen, yaitu *Capital Employee Efficiency* (VACA), *Human Capital Efficiency* (VAHU), dan *Structural Capital Efficiency* (STVA). VAIC merupakan jumlah dari tiga indikatornya. Ide utama konsep VAIC adalah bahwa manusia atau potensi pengetahuan bertanggungjawab terhadap keberhasilan dan kinerja setiap perusahaan (Tambun & Maylani, 2020). Rumus yang digunakan:

Langkah I:

Hitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Langkah II:

Hitung *Physical Capital Employed* (CE), *Human Capital* (HC), dan *Structural Capital* (SC).

$$CE = \text{book value of the net assets}$$

$$HC = \text{total investment in salary and wages}$$

$$SC = VA - HC$$

Langkah III:

Menghitung *capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, dan *structural capital efficiet*

$VACA$  (*value added capital employed coefficient*) =  $VA/CE$

$VAHU$  (*value added human capital coefficient*) =  $VA/HC$

$STVA$  (*value added structural capital coefficient*) =  $SC/VA$

Sehingga rumus untuk menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terdiri dari tiga komponen yaitu:

$$i. VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

### 3. Kinerja Perusahaan

*Return On Equity* (ROE) menurut Kasmir (2015) Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 4. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh direksi dan dapat diandalkan oleh kelompok pimpinan dalam membantu menyelesaikan kewajiban dan unsur pimpinan Lembaga hakim (Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.05). Dalam penelitian ini, indikator komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit dalam suatu Perusahaan

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderat (MRA). Penulis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk menjelaskan antara variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi dapat digambarkan pada persamaan regresi dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_3 + \beta_4 X_2 * X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = *Leverage*

X2 = *Intellectual Capital*

X3 = Komite Audit

X1\*X3 = *Leverage*\*Komite Audit

X2\*X3 = *Intellectual Capital* \* Komite Audit

e = *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	169	,079	,791	,38469	,163545
Intangible Asset	169	-1,566	21,637	5,44684	4,456166
Komite Audit	169	2	4	2,99	,133
Kinerja Perusahaan	169	-,151	,329	,03225	,073645
Valid N (listwise)	169				

a. *Leverage*

*Leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,079, nilai maksimum sebesar 0,791, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,38469, dan standar deviasi sebesar 0,163545.

b. *Intellectual Capital*

*Intellectual Capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -1,566, nilai maksimum sebesar 21,637, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,44684 dan standar deviasi sebesar 4,456166.

## c. Komite Audit

Komite Audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 4, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,99, dan standar deviasi sebesar 0,133.

## d. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,151, nilai maksimum sebesar 0,329, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,03225, dan standar deviasi sebesar 0,073645.

Tabel 2. Uji Korelasi

		Correlations				
		Leverage	Intangible Asset	Leverage*KA	Intangible Asset*KA	Kinerja Perusahaan
Leverage	Pearson Correlation	1	-,224**	,757**	-,020	,064
	Sig. (2-tailed)		,003	,000	,799	,406
	N	169	169	169	169	169
Intangible Asset	Pearson Correlation	-,224**	1	-,141	,001	,491**
	Sig. (2-tailed)	,003		,068	,993	,000
	N	169	169	169	169	169
Leverage*KA	Pearson Correlation	,757**	-,141	1	-,093	,029
	Sig. (2-tailed)	,000	,068		,229	,708
	N	169	169	169	169	169
Intangible Asset*KA	Pearson Correlation	-,020	,001	-,093	1	,026
	Sig. (2-tailed)	,799	,993	,229		,735
	N	169	169	169	169	169
Kinerja Perusahaan	Pearson Correlation	,064	,491**	,029	,026	1
	Sig. (2-tailed)	,406	,000	,708	,735	
	N	169	169	169	169	169

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan *output* SPSS, dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut, Hubungan antara *leverage* dengan kinerja perusahaan adalah 0,064 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan positif. Hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan adalah 0,491 korelasi tergolong sedang dengan arah hubungan positif. Hubungan interaksi antara *leverage* dengan komite audit terhadap kinerja perusahaan adalah 0,029 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah positif. Hubungan interaksi antara *intellectual capital* dengan komite audit terhadap kinerja perusahaan adalah 0,026 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah positif.

Tabel 3. Uji regresi

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,400	4	3,350	15,682	,000 <sup>b</sup>
	Residual	35,034	164	,214		
	Total	48,434	168			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Intangible Asset\*KA, Intangible Asset, Leverage\*KA, Leverage

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,675	,091		7,408	,000		
	Leverage	,200	,085	,243	2,344	,020	,411	2,432
	Intangible Asset	9,687	1,236	,535	7,839	,000	,948	1,055
	Leverage*KA	-,785	1,042	-,077	-,753	,453	,421	2,377
	Intangible Asset*KA	,305	,870	,023	,351	,726	,985	1,015

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Uji yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah regresi berganda, jadi harus memenuhi asumsi klasik. Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dengan melibatkan uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas, sampel penelitian harus lolos keempat uji tersebut menggunakan regresi berganda. Berikut hasil uji regresinya.

## Pembahasan

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sektor *properties & real estate* periode 2017-2022 dengan menggunakan uji t (parsial), Maka kesimpulannya bahwa H0 ditolak H1 diterima, berarti variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Adanya pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan mampu dalam menangani risiko yang timbul dari penggunaan utang. Dengan kemampuan penanganan terhadap utang perusahaan dapat memaksimalkan peran utang sebagai sumber pendanaan untuk menghasilkan profitabilitas sehingga terjadinya kinerja keuangan perusahaan yang baik.

### Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *properties & real estate* periode 2017-2022 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa Ha 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya *intangible asset* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penyebab berpengaruhnya *intangible asset* terhadap kinerja keuangan karena optimalnya pelaksanaan setiap unsur dari *intangible asset*. Perusahaan dapat memanfaatkan *intangible asset* yang dimilikinya dengan baik, maka akan berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan. Ini terjadi karena untuk saat ini *intangible asset* dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan sehingga pasar memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan yang memiliki *intangible asset* yang tinggi, maka berdasarkan *agency Theory* pemilik perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam membuat kebijakan perusahaan.

---

**Moderasi Komite Audit atas pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan.**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh variabel komite audit tidak berpengaruh. pada perusahaan sektor *properties & real estate* periode 2017-2022 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan hubungan pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *properties & real estate* periode 2017-2022. Komite audit tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan. Yang artinya semakin banyak jumlah anggota komite audit tidak akan mempengaruhi tingkat *leverage* dan kinerja perusahaan sektor *properties & real estate* periode 2017-2022. Adapun kaitan teori keagenan dengan kebijakan utang terletak pada seluruh keputusan tentang sebuah kebijakan dilakukan oleh manajemen (Agensi) termasuk kebijakan utang.

**Moderasi Komite Audit atas pengaruh hubungan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan.**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh variabel komite audit tidak berpengaruh. Perusahaan pada perusahaan sektor *properties & real estate* periode 2017-2022 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh variabel komite audit tidak berpengaruh pada sektor *properties & real estate* periode 2017-2022 dengan menggunakan uji t (parsial), sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Yang artinya semakin banyak komite audit di suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi *intellectual capital* dan kinerja suatu perusahaan. Maka berdasarkan *agency Theory* semakin banyak jumlah anggota komite audit tidak akan membantu pemilik perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat. Dengan jumlah komite audit yang sedikit namun masing-masing anggotanya menguasai pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan akan lebih efektif dan membantu.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan maka dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat rasio *leverage* dan *intellectual capital* Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, namun jika pengaruh *leverage* dan *intellectual capital* dimoderasi dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen atau kepada para investor dengan melihat pengaruh *leverage* dan *intellectual capital* serta interaksi komite audit terhadap kinerja perusahaan, dimana hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan  
Perusahaan dapat memperhatikan penanganan terhadap risiko yang timbul dari penggunaan utang perusahaan, memperhatikan penggunaan setiap unsur dari *intangible asset* sudah optimal atau belum, membentuk komite audit dengan anggota yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan diharapkan akan menjadi lebih efektif, memperhatikan efektivitas komite audit, keefektifitasan komite audit akan meningkat jika ukuran komite meningkat, agar perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik.
- b. Bagi investor  
Bagi investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan

laporan laba rugi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Serta investor perlu mempertimbangkan variabel independen yang berpengaruh seperti *leverage* dan *intellectual capital* serta interaksi komite audit dengan melihat pengaruh ketiga variabel tersebut, investor dapat lebih mudah mengambil keputusan untuk mendapatkan hasil keuntungan yang maksimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Fitria, C., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 85–100.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 25 (Edisi 9). Cetakan ke IX. Badan Penerbit.
- Hussain, S., Zulfiqar, S., Bhutto, A., Ahmad, T., & Hassan, S. (2019). CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM PERFORMANCE USING GMM List of Authors. *International Journal of Information, Business and Management*, 11(2).
- Ifada, L. M. (2017). *Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013) ANALISIS PENGARUH* Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013) The Analysis of Leverage Level Effect on Company Performace (Study on Food and Beverage Company Listed on BEI Year 2011-2013).
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Monica, I. D. J. C., Sari, S. R. K., & Ratnaningtyas, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 75–82. <https://doi.org/10.33319/jeko.v10i2.99>
- Oki, D. A., & Rini, A. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. In *Jurnal REKAN* (Vol. 1, Issue 1).
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Modal Intelektual (Intellectual Capital) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur. *Owner*, 5(2), 295–306. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.471>
- Ruchiatna, G., Puspa Midiastuty, P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 255–264. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.52>
- Talenta, J., Tambunan, A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Tambun, S., & Maylani, E. (2020). Pengaruh *Leverage* Dan *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel *Moderating*.
- Wahyuni, F. D., & Utiyati, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya